fawaid
JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Vol. 2, No. 6 November 2026, hlm. 558 - 571
DOI: 10.32832/fawaid. ISSN: 3123-7401
https://journal.dutamediapress.com/index.php/Fawaid/

Efektivitas Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII

[1]Mochammad Za'far Al-fiqri, [2]Kasmudi, [3]Akhmad Koiri

[123]Pendididikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Darul Fattah, Lampung

[1]zaafarmchmmd@gmail.com [2]kasmudi@darulfattah.ac.id [3]achmadchoiry1987@gmail.com

Corresponding Author: zaafarmchmmd@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, paired sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 63,64% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,4871 termasuk kategori sedang. Dengan demikian, penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci: *Media Audio Visual, PAI, Efektivitas Pembelajaran*

Abstract

The low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) highlight the need for more engaging instructional media. This study aimed to determine the effectiveness of audiovisual media in improving the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah, Bandar Lampung. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a One-Group Pretest-Posttest design. The participants were 22 students. Data were collected through tests, observation, and documentation, then analyzed using a normality test, a paired-sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the learning completion rate increased from 63.64% in the pretest to 100% in the posttest. The paired-sample t-test yielded a significance value of 0.000 < 0.05, while the N-Gain score of 0.4871 fell into the moderate category. Therefore, audiovisual media was effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education.

Keywords: *Audiovisual Media, Islamic Religious Education, Learning Effectiveness*

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian, membangun keterlibatan,

dan membantu peserta didik memahami materi secara optimal. Namun, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah tanpa dukungan media yang bervariasi berpotensi membuat peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam pembelajaran PAI, terutama ketika materi membutuhkan contoh konkret dan penyajian yang menarik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan hasil belajar.

Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada September dan Oktober 2025, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan belum memanfaatkan media video secara optimal. Peserta didik terlihat kurang antusias, kurang fokus, serta belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Data awal hasil belajar juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan data yang dicantumkan dalam skripsi, persentase ketuntasan awal tercatat sebesar 68%, sedangkan hasil pretest dalam pengukuran penelitian mencapai 63,64%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih menarik. Salah satu alternatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media audio visual berupa video, khususnya film kartun Islami, sebagai pendukung penyampaian materi pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Taufiq (2023), melalui penelitian di SDN Sidotopo I/48, menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mencapai 76, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 68. Temuan serupa dilaporkan Wulandari, Basuni, dan Febriyanti (2023), yang mengkaji penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa media audio visual memiliki potensi untuk mendukung pencapaian hasil belajar PAI, meskipun karakteristik peserta didik, jenjang pendidikan, dan desain penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian lain memperluas pembahasan mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pendidikan Islam. Krisnayansyah, Amirudin, dan Sitika (2021) mengkaji pengaruh metode Quantum Teaching Learning dan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PAI. Barus, Ritonga, dan Yahfizham (2022) meneliti pengaruh penggunaan media audio visual serta kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar tahfiz. Sementara itu, Taufiq (2023) dan Nirwati (2023) sama-sama meneliti hasil belajar melalui penggunaan media audio visual, tetapi pada jenjang dan konteks pembelajaran yang berbeda. Penelitian Nirwati (2023), misalnya, berfokus pada pembelajaran fikih kelas VIII MTs Nurul Yaqin Benteng Selayar dengan desain kelompok kontrol nonekuivalen. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual telah menjadi perhatian dalam penelitian pendidikan, termasuk pendidikan agama. Akan tetapi, perbedaan jenjang, materi, karakteristik sekolah, bentuk

perlakuan, dan desain eksperimen tetap penting diperhatikan ketika menilai penerapan media tersebut dalam konteks pembelajaran tertentu. Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi media audio visual, masih terdapat ruang untuk mengkaji penerapannya secara lebih kontekstual pada pembelajaran PAI tingkat SMP. Penelitian sebelumnya menggunakan beragam desain, termasuk desain dengan kelompok kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest pada satu kelas yang terdiri atas 22 peserta didik. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung dengan menerapkan media audio visual berupa film kartun Islami dalam pembelajaran. Perbedaan tersebut menjadi dasar kontribusi penelitian ini, yaitu memberikan bukti empiris mengenai perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual pada konteks kelas yang diteliti. Pengukuran tidak hanya didasarkan pada perbandingan hasil pretest dan posttest, tetapi juga menggunakan uji statistik dan analisis N-Gain untuk mengetahui signifikansi perbedaan serta tingkat peningkatan hasil belajar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kekhususan konteks penerapan media audio visual berupa film kartun Islami dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung, serta pengukuran peningkatan hasil belajar menggunakan desain One Group Pretest-Posttest dan analisis N-Gain. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa penggunaan media audio visual merupakan pendekatan yang sepenuhnya baru, melainkan untuk menambah bukti empiris mengenai penerapannya pada konteks pembelajaran yang spesifik. Kontribusi tersebut penting karena efektivitas suatu media perlu dinilai berdasarkan kondisi pelaksanaan, karakteristik peserta didik, dan hasil pengukuran yang diperoleh. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI dalam memilih media pembelajaran yang lebih variatif, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan desain eksperimen dengan kelompok pembanding atau durasi perlakuan yang lebih panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung serta mengukur tingkat peningkatan hasil belajar setelah penerapan media tersebut. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI melalui penyajian data empiris tentang perubahan hasil belajar dan besarnya peningkatan yang dicapai. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang menguji penggunaan media audio visual pada subjek, materi, dan desain penelitian yang lebih beragam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok dengan

pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prinsip penelitian kuantitatif dan eksperimen sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Purnawirawan Raya, Gedong Meneng, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi pembelajaran PAI yang sebelumnya belum memanfaatkan media audio visual secara optimal. Penelitian difokuskan pada peserta didik kelas VIII yang berjumlah 22 orang. Seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama, yakni 22 peserta didik.

Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Media audio visual yang digunakan berupa tayangan film kartun Islami dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, hasil belajar dioperasionalkan sebagai capaian kognitif peserta didik yang diukur melalui tes tertulis. Penggunaan media audio visual menjadi perlakuan utama dalam penelitian, sedangkan perubahan hasil belajar diidentifikasi melalui perbandingan skor tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar menjadi instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif. Instrumen tes terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi materi pembelajaran. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum penerapan media audio visual dan posttest setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor akhir dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan skor maksimal 20, kemudian dikalikan 100. Dengan mekanisme tersebut, nilai peserta didik berada pada rentang 0–100 dan dapat dibandingkan antara pengukuran awal dan akhir.

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Pengamatan dilakukan dengan panduan observasi yang mencakup kondisi kelas, kelancaran penggunaan media audio visual, interaktivitas pembelajaran, dan indikasi kebosanan peserta didik. Hasil pengamatan dicatat sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai proses penerapan perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen yang relevan, seperti daftar peserta didik, nilai sebelumnya, perangkat atau modul ajar, serta foto kegiatan pembelajaran. Data observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendukung deskripsi pelaksanaan penelitian, sedangkan pengujian efektivitas terutama didasarkan pada hasil tes peserta didik. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir soal dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment

dengan membandingkan nilai $r$hitung dan $r$tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r$hitung lebih besar daripada $r$tabel. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diperiksa menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien mencapai sekurang-kurangnya 0,70. Berdasarkan hasil pengujian yang dilaporkan dalam skripsi, instrumen memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 sehingga memenuhi kriteria reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang memadai dalam mengukur hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan pengukuran awal, pemberian perlakuan, dan pengukuran akhir. Pada tahap awal, peserta didik mengerjakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum penggunaan media audio visual. Selanjutnya, pembelajaran PAI dilaksanakan dengan memanfaatkan tayangan film kartun Islami sebagai media penyampaian materi. Setelah perlakuan diberikan, peserta didik mengerjakan posttest menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan. Skor dari kedua tahap tersebut kemudian dihimpun dan dibandingkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar. Observasi dan dokumentasi dilakukan sebagai pendukung pelaksanaan serta pencatatan kegiatan penelitian. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis diawali dengan menghitung nilai rata-rata pretest dan posttest untuk menggambarkan perubahan hasil belajar. Selanjutnya, uji normalitas Shapiro–Wilk digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Uji ini dipilih karena jumlah peserta didik dalam penelitian kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menjadi dasar untuk melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan menggunakan paired-sample t-test. Uji ini digunakan karena pengukuran dilakukan terhadap kelompok peserta didik yang sama dalam dua waktu berbeda. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dinyatakan signifikan secara statistik. Selain itu, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain), yaitu ukuran yang membandingkan peningkatan skor aktual dengan peningkatan maksimum yang mungkin dicapai. Nilai N-Gain digunakan untuk mengidentifikasi kategori peningkatan hasil belajar berdasarkan kriteria rendah, sedang, atau tinggi. Melalui rangkaian analisis tersebut, efektivitas penggunaan media audio visual dinilai berdasarkan perubahan skor tes, signifikansi perbedaan hasil belajar, dan kategori peningkatan yang diperoleh peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh melalui tes sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test), observasi, serta dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui perubahan capaian

belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah perlakuan. Nilai pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan nilai post-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Ringkasan hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah siswa	22	22
Nilai rata-rata	74,54	86,36
Siswa mencapai KKM	14	22
Siswa belum mencapai KKM	8	0
Persentase ketuntasan	63,64%	100%

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 74,54, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 86,36. Dengan demikian, terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 11,82 poin. Pada saat pre-test, sebanyak 14 siswa atau 63,64% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan delapan siswa atau 36,36% belum mencapai KKM. Setelah perlakuan, seluruh siswa berjumlah 22 orang mencapai KKM, sehingga persentase ketuntasan meningkat menjadi 100%. Peningkatan persentase ketuntasan tersebut mencapai 36,36 poin persentase.

Data individual juga menunjukkan bahwa nilai post-test setiap siswa lebih tinggi daripada nilai pre-test. Nilai terendah pada pre-test adalah 55, sedangkan nilai terendah pada post-test adalah 75. Nilai tertinggi meningkat dari 90 pada pre-test menjadi 100 pada post-test. Temuan deskriptif ini memperlihatkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata kelas, tetapi juga pada nilai individual siswa yang mengikuti penelitian.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro–Wilk menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Data	Nilai signifikansi	Kriteria	Keterangan
Pre-test	0,170	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal
Post-test	0,111	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar -11,063 dengan nilai signifikansi yang ditampilkan dalam keluaran SPSS sebesar 0,000. Nilai tersebut dalam pelaporan statistik dapat dituliskan sebagai $p < 0,001$, bukan berarti probabilitas benar-benar bernilai nol. Karena nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ditolak, sedangkan hasil pengujian mendukung hipotesis alternatif. Selain membandingkan rata-rata nilai dan menguji signifikansi perbedaan, penelitian ini menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar dengan mempertimbangkan skor maksimum yang dapat dicapai. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain

Indikator	Nilai
Rata-rata pre-test	74,54
Rata-rata post-test	86,36
Skor maksimum	100
N-Gain	0,4871
Kategori peningkatan	Sedang

Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,4871. Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$ dan termasuk kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan, meskipun tingkat peningkatannya belum termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut melengkapi temuan deskriptif dan pengujian hipotesis memberikan gambaran mengenai perubahan hasil belajar siswa.

Peningkatan nilai rata-rata dari 74,54 menjadi 86,36 menunjukkan bahwa capaian tes siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada capaian sebelum perlakuan. Perubahan ini relevan dengan tujuan pembelajaran karena hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Oleh sebab itu, kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar terutama merujuk pada capaian kognitif siswa yang diukur melalui instrumen tersebut. Hasil penelitian tidak secara langsung membuktikan peningkatan seluruh aspek pembelajaran PAI, seperti sikap keagamaan, keterampilan ibadah, atau perilaku sehari-hari, karena aspek-aspek tersebut tidak menjadi variabel hasil utama yang diukur. Peningkatan ketuntasan belajar dari 63,64% menjadi 100% juga menunjukkan perubahan capaian siswa berdasarkan KKM yang ditetapkan. Sebelum perlakuan, masih terdapat delapan siswa yang belum mencapai KKM. Setelah pembelajaran menggunakan media audio visual, seluruh siswa memperoleh nilai yang mencapai KKM.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa perubahan hasil tes terjadi pada tingkat kelas maupun pada nilai individual siswa. Meskipun demikian, ketuntasan 100% perlu dipahami sesuai dengan cakupan pengukuran dalam penelitian ini. Hasil tersebut menggambarkan pencapaian siswa pada tes yang digunakan, bukan jaminan bahwa seluruh siswa akan mempertahankan nilai yang sama pada materi atau evaluasi berikutnya.

Secara konseptual, media audio visual menyampaikan informasi melalui perpaduan unsur suara dan gambar. Dalam pembelajaran PAI, tayangan video atau film yang sesuai dengan materi dapat menyajikan penjelasan verbal bersama ilustrasi visual dan urutan peristiwa. Penyajian tersebut berpotensi membantu siswa menghubungkan informasi yang didengar dengan gambaran yang dilihat. Materi yang disampaikan melalui tayangan juga dapat memberikan variasi terhadap pembelajaran yang hanya bertumpu pada penjelasan lisan. Akan tetapi, manfaat media audio visual bergantung pada kesesuaian isi tayangan dengan tujuan pembelajaran, kejelasan suara dan gambar, serta kemampuan guru mengarahkan perhatian siswa pada informasi penting. Dalam penelitian ini, penggunaan media audio visual diikuti oleh peningkatan hasil tes. Temuan tersebut sejalan dengan dugaan bahwa media yang menyajikan informasi secara menarik dapat mendukung proses belajar. Namun, mekanisme seperti peningkatan perhatian, motivasi, atau keterlibatan siswa tidak dapat dipastikan hanya berdasarkan nilai tes. Untuk menyimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut meningkat secara terukur, diperlukan data observasi dengan indikator dan hasil yang disajikan secara terperinci. Oleh karena itu, peningkatan perhatian dan keterlibatan dapat dipahami sebagai penjelasan yang mungkin, bukan sebagai temuan statistik utama dari penelitian ini.

Hasil uji paired sample t-test memperkuat temuan deskriptif karena menunjukkan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan signifikan secara statistik. Penggunaan uji tersebut sesuai dengan struktur data penelitian, sebab pre-test dan post-test diberikan kepada kelompok siswa yang sama. Hasil uji Shapiro–Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi 0,170 pada pre-test dan 0,111 pada post-test juga mendukung penggunaan analisis parametrik berdasarkan prosedur yang diterapkan dalam penelitian. Dengan nilai signifikansi uji hipotesis yang lebih kecil daripada 0,05, hasil penelitian memberikan bukti statistik adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio visual.

Afifah, Mudzakir, dan Nandiyanto (2022) membahas penggunaan paired sample t-test dengan bantuan SPSS untuk menganalisis perbedaan hasil pengukuran berpasangan. Prinsip analisis tersebut relevan dengan penelitian ini karena siswa yang sama mengikuti pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian statistik membantu menentukan apakah perbedaan nilai yang ditemukan cukup kuat untuk menolak hipotesis nol pada taraf signifikansi yang ditetapkan. Namun, nilai signifikansi tidak dengan sendirinya menunjukkan seberapa besar manfaat pembelajaran secara praktis. Nilai p menunjukkan bukti adanya perbedaan, sedangkan besar peningkatan perlu dipahami melalui selisih rata-rata, perubahan ketuntasan, dan nilai N-Gain. Dalam penelitian ini, selisih rata-rata sebesar 11,82 poin dan N-Gain sebesar 0,4871 melengkapi hasil pengujian signifikansi. Dengan demikian, temuan tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan statistik, tetapi juga memperlihatkan peningkatan capaian belajar dengan kategori N-Gain sedang. Perbedaan antara signifikansi statistik dan tingkat peningkatan

tersebut perlu diperhatikan agar hasil tidak ditafsirkan secara berlebihan. N-Gain kategori sedang menunjukkan adanya ruang untuk mengoptimalkan pembelajaran, meskipun seluruh siswa telah mencapai KKM pada post-test.

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Hartiani (2023) mengenai efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik kelas V SDN 183 Pinrang. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dalam skripsi, Hartiani melaporkan peningkatan motivasi belajar melalui perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan media berbasis video dalam pembelajaran PAI serta perhatian terhadap perubahan setelah perlakuan. Perbedaannya terletak pada variabel hasil yang diukur. Hartiani berfokus pada motivasi belajar siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif siswa SMP yang diukur menggunakan tes pilihan ganda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan temuan pada aspek capaian tes, bukan pengukuran motivasi belajar.

Penelitian Moh. Taufiq (2023) mengenai efektivitas media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sidotopo I/48 juga relevan untuk dibandingkan. Dalam uraian skripsi, penelitian tersebut menggunakan desain Posttest Only Control Design dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata yang dilaporkan adalah 76 pada kelas eksperimen dan 68 pada kelas kontrol, dengan hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media audio visual dan fokus terhadap hasil belajar PAI. Kedua penelitian melaporkan hasil yang mendukung penggunaan media audio visual berdasarkan indikator hasil belajar yang dianalisis.

Perbedaan desain penelitian menghasilkan perbedaan kekuatan interpretasi. Penelitian Taufiq menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan satu kelompok dengan pengukuran pre-test dan post-test. Adanya kelompok kontrol memungkinkan perbandingan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan serupa. Sementara itu, penelitian ini memperlihatkan perubahan yang terjadi pada siswa yang sama setelah perlakuan, tetapi tidak menyediakan pembanding langsung untuk mengisolasi pengaruh media dari faktor lain. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai bukti peningkatan setelah penggunaan media audio visual dalam konteks kelas yang diteliti.

Penelitian Abdilah (2011) yang berjudul Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus memiliki relevansi berdasarkan kesamaan topik penelitian. Kajian tersebut menyoroti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dalam pembahasan tema penelitian. Namun, perbandingan yang lebih terperinci mengenai besaran hasil atau kesamaan temuan memerlukan pemeriksaan terhadap hasil lengkap penelitian tersebut. Oleh karena itu, kesamaan yang dapat ditegaskan dalam pembahasan ini terbatas pada topik dan konteks umum penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Secara umum, penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan perhatian terhadap pemanfaatan video atau media audio visual dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menambahkan data dari siswa kelas VIII SMP Qur'an Pelita

Khoirul Ummah Bandar Lampung dengan menggunakan nilai pre-test dan post-test, uji paired sample t-test, serta N-Gain. Kontribusi spesifik penelitian terletak pada dokumentasi perubahan nilai dan ketuntasan belajar dalam konteks sekolah dan kelompok siswa tersebut. Meskipun demikian, hasil dari satu kelas tidak cukup untuk menyatakan bahwa besarnya peningkatan akan sama pada sekolah, jenjang, atau materi PAI yang berbeda.

Nilai N-Gain sebesar 0,4871 yang termasuk kategori sedang juga memberikan pertimbangan bagi pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Ketuntasan belajar 100% pada post-test tidak berarti peningkatan menurut N-Gain berada dalam kategori tinggi. Ketuntasan mengacu pada batas nilai yang ditetapkan, sedangkan N-Gain memperhitungkan perubahan nilai dengan mempertimbangkan skor maksimum. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai KKM setelah perlakuan, sementara tingkat peningkatan berdasarkan N-Gain tetap berada pada kategori sedang.

Guru PAI dapat mempertimbangkan media audio visual sebagai salah satu alternatif untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan video dapat membantu menyajikan informasi melalui perpaduan suara dan gambar, terutama ketika materi memerlukan ilustrasi atau contoh konkret. Akan tetapi, pemutaran video sebaiknya disertai tujuan pembelajaran yang jelas, pengantar materi, aktivitas pengamatan terarah, diskusi, rangkuman, dan penguatan konsep oleh guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya menonton tayangan, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi dan menghubungkannya dengan materi PAI yang dipelajari. Langkah-langkah tersebut merupakan implikasi pembelajaran dari hasil penelitian, bukan perlakuan tambahan yang diuji secara terpisah dalam penelitian ini. Pemanfaatan media audio visual juga perlu mempertimbangkan kesesuaian isi tayangan, durasi, kejelasan suara, kualitas gambar, dan kemampuan siswa mengikuti informasi yang disajikan. Tayangan yang terlalu cepat atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, pemilihan video perlu dilakukan secara cermat dan disertai arahan dari guru. Media audio visual sebaiknya menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang direncanakan, bukan sekadar variasi untuk menarik perhatian siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Pertama, jumlah peserta penelitian hanya 22 siswa dalam satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, desain One-Group Pretest-Posttest tidak menggunakan kelompok kontrol. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi belum sepenuhnya dapat dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengalaman mengerjakan pre-test, penjelasan guru, atau faktor pembelajaran lainnya. Ketiga, pengukuran hasil belajar berfokus pada tes pilihan ganda sehingga belum mencakup seluruh dimensi hasil belajar PAI, terutama sikap dan keterampilan praktik. Keempat, perlakuan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga penelitian belum menunjukkan apakah peningkatan nilai dapat bertahan dalam jangka panjang. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang lebih kuat, melibatkan peserta dari beberapa sekolah, serta memperpanjang periode pengamatan. Penelitian lanjutan juga dapat mengukur motivasi, keterlibatan, retensi pengetahuan, atau keterampilan praktik PAI untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai manfaat

media audio visual. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar awal bagi pengembangan pembelajaran sekaligus perlu ditindaklanjuti melalui penelitian dengan cakupan dan desain yang lebih luas. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Rata-rata nilai meningkat sebesar 11,82 poin, ketuntasan belajar naik dari 63,64% menjadi 100%, uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan, dan N-Gain berada pada kategori sedang. Temuan tersebut mendukung penggunaan media audio visual sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAI pada konteks penelitian ini, dengan tetap memperhatikan keterbatasan desain dan ruang lingkup pengukuran.

Kesimpulan

Penggunaan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Qur'an Pelita Khoirul Ummah Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 74,54 pada pretest menjadi 86,36 pada posttest, dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan signifikansi ($p < 0,001$) dan nilai N-Gain sebesar 0,4871 dalam kategori sedang. Dengan demikian, media audio visual berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran untuk mendukung peningkatan hasil belajar PAI. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan kelompok kontrol dan jumlah responden yang lebih besar agar efektivitas media audio visual dapat dikaji secara lebih mendalam.

Referensi

Abdilah, E. J. (2011). Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1411

Afifah, S., Mudzakir, A., & Nandiyanto, A. B. D. (2022). How to calculate paired sample t-test using SPSS software: From step-by-step processing for users to the practical examples in the analysis of the effect of application anti fire bamboo teaching materials on student learning outcomes. Indonesian Journal of Teaching in Science, 2(1), 81–92. https://doi.org/10.17509/ijotis.v2i1.45895

Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Cahyani Masdar, A. K., Nadira, L., Murnika, Y., & Wismanto. (2024). Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil pencapaian belajar peserta didik. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(3), 76–85. https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.243

Dwiriyanti, F., Chadidjah, S., Salam, M. F., & Kurniasih, I. (2023). The influence of audio visual media on student learning outcomes. Zona Education Indonesia, 1(3), 193–206.

Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., Al Husaeni, D. F., Al Husaeni, D. N., & Mushiban, M. (2024). How to calculate statistics for significant difference test using SPSS: Understanding students comprehension on the concept of steam engines as power plant. Indonesian Journal of Science and Technology, 9(1), 45–108. https://doi.org/10.17509/ijost.v9i1.64035

Firmansyah, M. Z., Sa'duh, S., Hasibuan, R. P., & Gusmaneli, G. (2023). Improving the quality of education in Indonesia: The central role of the pillars of education in shaping a superior generation. AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies, 4(2), 57–66. https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.43

Hasan, H. (2016). Penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, 3(4), 22–33.

Ifandi, M. H. (2023). Enhancing student learning outcomes through YouTube audio visual media in junior high school. International Journal of Teaching, 1(1). https://doi.org/10.61798/ijt.v1i1.47

Ilyasir, F. (2017). Pengembangan pendidikan Islam integratif di Indonesia: Kajian filosofis dan metode implementasi. LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(1), 36–47. https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).36-47

Indah, N. I. S., & Ahmad, F. (2025). Exploring the Wilcoxon test in science education: A literature review of empirical research. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 7(2), 158–169. https://doi.org/10.31605/ijes.v7i2.4712

Juhaeni, S., Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep dasar media pembelajaran. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, 1(1), 34–43. https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11

Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 15(2). https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768

Khotimah, K. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Jabung. IAIN Metro.

Listiowati, Shidqia, F., & Baharuddin. (2024). Evaluasi efektivitas penetapan tujuan pendidikan berbasis kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 5(3), 346–353. https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16700

Maharani, D., dkk. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio visual. Jurnal Strategi Pembelajaran, 1(2). https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.160

Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(9), 641–649. https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92

Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). Pengembangan media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.

Putri Saiful, F. E., & Khadamul, M. W. (2023). Sarana dan prasarana pada madrasah atau sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 4(1), 697–711. https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12129

Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep tujuan pendidikan Islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 21–35. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603

Safitri Yanwari, R., & Ramdhani, D. (2024). Problematika pendidikan agama Islam di sekolah umum. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(5), 3089–3095. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2492

Setiawan, H. R., & Prasetia, I. (2024). The importance of digital visual learning materials for enhancing middle school students academic performance in Islamic subjects in the Sidikalang District. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 59–69. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.9354

Setyaningsih, E. (2023). Perkembangan multimedia digital dan pembelajaran. Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation, 1(1), 24–34. https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.920

Sit, M., Dahlan, Z., & Panjaitan, S. R. (2021). The effect of the utilization of visual and audio media learning style on the results of learning PAI in the First Middle School Integrated Islam Nurul Fadhilah Percut Sei Tuan. Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanities, 2(1), 46–58. https://doi.org/10.46576/ijsseh.v2i1.1422

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sundayana, R. (2016). Statistika penelitian pendidikan. Alfabeta.

Taufiq, M. (2023). Efektivitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sidotopo I/48. FASHLUNA, 4(2), 151–166. https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i2.522

Tazkiah, L. (2020). Artikel review media audio visual pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). https://www.researchgate.net/publication/341232103_Artikel_Review_Media_Audio_Visual_pada_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Journal on Education, 5(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Yoga, S. N., & Isroani, F. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran dalam sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Journal Innovation in Education, 1(1), 1–5. https://doi.org/10.59841/inoved.v1i1.886

Zaharah, F., Husna, M., Sa'bani, N., Aminah, S., & Wismanto. (2024). How to develop dalam fungsi dan manfaat media pembelajaran di sekolah dasar. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 3(2), 41–51. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2065

Azhari, M., Andriani, M., Dhuha, M. S., Ardiyanto, M. Y., Khairia, W., & Wismanto. (2024). Pengembangan perencanaan media pembelajaran audio visual. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(3), 69–75. https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.240

Neslaini, L. (2025). The use of audio visual media in improving student learning outcomes in Islamic Education learning at SD Negeri 6 Bandar Baru. Deep Learning: Journal of Educational Research, 1(1), 196–208. https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i1.214

Nisya Frasetia, N., Salsabila, F., Jasmine, A. A., Aprilia, R., & Wismanto. (2024). Analisis konsep dasar media pembelajaran pada sekolah dasar. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 3(2), 52–61. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2066

Barus, R. S., Ritonga, A. A., & Yahfizham, Y. (2022). The influence of the use of audio visual media and the ability to read the Qur'an on Tahfidz learning outcomes at Integrated Islamic Private Junior High School. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(4), 5129–5138. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1128